

DETERMINAN IMBAL HASIL INVESTASI PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH INDONESIA

Weny Rosilawati¹, Ahmad Hazas Syarif², Anggi Pratama³

^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹wenyrosilawati@radenintan.ac.id, ²hazassyarif@radenintan.ac.id, ³anggi2018pratama@gmail.com

ABSTRACT - *The Islamic insurance industry plays an important role in mobilizing public funds and supporting economic stability through effective investment management. This study aims to examine the influence of contribution income (premi), claim expenses, and operational expenses on investment yield in Islamic insurance companies in Indonesia during the period 2019-2023. The research method used is quantitative with secondary data obtained from annual financial report. The sample consists of 6 Islamic insurance companies with a total 30 data points selected using purposive sampling. Data analysis was conducted multiple linear regression aided by SPSS version 26. The results show that contribution income (premi) has a significant negative effect on investment yield, while claim expenses and operational expenses have significant positive effects. These findings imply that management in Islamic insurance companies should optimize claim and operational expense management to improve investment performance and ensure company sustainability.*

Keyword: *Contribution Income (premi), Claim Expenses, Operational Expenses, Investment Yield.*

ABSTRAK -Industri asuransi syariah memiliki peran penting dalam penghimpunan dana masyarakat dan stabilitas pembangunan ekonomi melalui pengelolaan investasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan kontribusi (premi), beban klaim, dan beban operasional terhadap imbal hasil investasi pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel terdiri dari 6 perusahaan asuransi syariah dengan total 30 data sampel yang diambil menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan kontribusi (premi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap imbal hasil investasi, sementara beban klaim dan beban operasional berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan asuransi syariah dalam mengoptimalkan pengelolaan klaim dan beban operasional untuk meningkatkan kinerja investasi dan keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: Pendapatan Kontribusi (Premi), Beban Klaim, Beban Operasional, Imbal Hasil Investasi.

PENDAHULUAN

Industri asuransi syariah di Indonesia menghadapi dinamika signifikan selama periode 2019-2023, khususnya terkait pendapatan kontribusi (premi), beban klaim, dan beban operasional yang berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan. Data dari OJK menunjukkan fluktuasi pada tingkat investasi dan hasil investasi, yang mempengaruhi kinerja perusahaan asuransi syariah serta imbal hasil untuk investor (IKNB OJK, 2019-2023). Meski asuransi syariah tumbuh lebih cepat dibandingkan asuransi konvensional dengan pertumbuhan hingga 15,7% dalam 5 tahun terakhir, pangsa pasar investasinya masih rendah (Nurrahimah, Audia, & Masse, 2023; OJK, 2024). Kebijakan syariah yang ketat menghindari unsur riba, gharar, maysir, dan risywah menjadi landasan utama pengelolaan dana dan investasi asuransi syariah (Priyatno, Sari, & Atiah, 2020). Namun, ketidakstabilan pendapatan premi dan kenaikan beban klaim serta fluktuasi beban operasional menimbulkan tantangan dalam menjaga hasil investasi yang optimal. Berikut ini merupakan grafik perkembangan investasi dan hasil investasi syariah *year over year* pada asuransi syariah yang bersumber dari IKNB OJK yang diakses pada 15 Desember 2024.

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Investasi dan Hasil
Investasi Syariah



Sumber data : Laporan Kinerja dan Analisis Industri Asuransi Syariah 2019-2023 (IKNB OJK)

Berdasarkan grafik tersebut, bisa diamati bahwa pertumbuhan investasi pada asuransi syariah per tahunnya tidak selalu ada dalam kestabilan, pada tahun 2019 tingkat investasi pada asuransi syariah berada pada 37.33 triliun mengalami penurunan sebesar 0.58 triliun sehingga investasi pada 2020 mencapai 36.75 triliun, pada tahun 2021 dan 2022 tingkat investasi pada asuransi syariah kembali mengalami penurunan sebesar 4.18 triliun sehingga tingkat investasi hanya berapa pada 33.15 triliun. Namun, investasi pada asuransi syariah diindonesia kembali mengalami kenaikan sebesar 3.4 triliun dari 33.15 triliun pada 2022 menjadi 36.55 triliun pada tahun 2023.

Asuransi syariah merupakan usaha saling tolong menolong berdasarkan prinsip Islam yang berbeda dari asuransi konvensional, dengan akad yang menghindari praktek haram seperti riba dan spekulasi (Departemen Pendidikan Nasional, 2010; Khaddafi & Agung, 2021). Pendapatan premi atau kontribusi merupakan dana utama yang dikelola oleh perusahaan untuk membayar klaim dan biaya

operasional sekaligus diinvestasikan demi keuntungan (Shalsa, 2021; Fatmawati & Devy, 2018). Beban klaim ialah biaya yang wajib dikeluarkan perusahaan atas klaim nasabah, sedangkan beban operasional berkaitan dengan biaya aktivitas utama bisnis (Rudianto, 2012; Nurkhasanah, 2018). Studi sebelumnya menunjukkan hubungan signifikan antara premi, klaim, beban operasional, dan hasil investasi atau laba perusahaan asuransi syariah maupun asuransi konvensional (Hidayat, 2021; Ramadhani et al., 2022; Riwayati, 2023; Fatmawati & Devy, 2018; Nurkhasanah, 2020). Namun, fluktuasi variabel-variabel ini tetap menjadi kendala utama dalam kestabilan hasil investasi.

Hanya sedikit studi longitudinal yang mengkaji bagaimana pendapatan premi, biaya klaim, dan biaya operasional memengaruhi imbal hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini berbeda dengan banyak studi yang mengkaji bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pertumbuhan laba atau aset perusahaan asuransi syariah. Selain itu, sebagian penelitian lebih berfokus pada asuransi umum atau konvensional dengan metodologi dan variabel yang berbeda sehingga kurang relevan untuk konteks asuransi syariah terbaru (Hidayat, 2021; Ramadhani et al., 2022; Riwayati, 2023). Penelitian yang menelaah keterkaitan langsung antara ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap imbal hasil investasi di tengah dinamika pasar asuransi syariah juga masih terbatas.

Penelitian ini menghadirkan analisis terbaru dengan data sekunder lengkap selama periode 2019-

2023 dari laporan OJK, menjadikan fokus pada pengaruh pendapatan kontribusi (premi), beban klaim, dan beban operasional terhadap imbal hasil investasi pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia secara simultan. Studi ini juga menekankan pada aspek fluktuasi variabel keuangan yang saling terkait serta implikasinya terhadap kestabilan dan pertumbuhan investasi syariah di Indonesia pasca-pandemi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran rinci dan kajian empiris terbaru yang memperkuat literatur keuangan dan perasuransian syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Theori Agency*

Interaksi antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (manajemen perusahaan) menjadi fokus teori keagenan. Pada tahun 1972, Alchian dan Demsetz pertama kali mengajukan gagasan ini; pada tahun 1976, Jensen dan Meckling mengembangkannya lebih lanjut. Manajemen dipercayakan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan guna memaksimalkan keuntungan oleh para pemilik modalnya, yang dikenal sebagai *principal*, menurut teori keagenan. Hubungan ini dicirikan oleh informasi asimetris dan konflik kepentingan, yang dapat diatasi melalui mekanisme insentif dan kontrol (Milza & Bahrudin, 2023; Tauhid et al., 2024).

2. Imbal Hasil Investasi

Imbal hasil investasi ialah keuntungan yang diperoleh dari penanaman dana atau aset dalam aktivitas investasi. Menurut Eduardus Tandelilin (2007), investasi adalah menanamkan uang sekarang dengan harapan menghasilkan lebih

banyak uang di kemudian hari. Investasi didefinisikan serupa oleh Jogiyanto (2003), yang mengatakan bahwa hal itu melibatkan menunda konsumsi untuk sementara waktu guna meningkatkan efisiensi produksi. Untuk memastikan distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola dana, investasi keuangan Islam mengharuskan pengembalian investasi dikaitkan dengan aset tertentu atau operasi ekonomi yang menguntungkan (Muhammad Syakir Sula, 2004). Fatwa No. 51/DSN-MUI/III/2006 dari Dewan Syariah Nasional mengatur rencana bagi hasil dalam asuransi Islam dan bagaimana pengembalian investasi didistribusikan kepada peserta dan perusahaan asuransi. Investasi asuransi Islam harus mematuhi prinsip-prinsip Islam, yang mencakup pertimbangan moneter, kehalalan, pertimbangan sosial dan lingkungan, dan keridhaan Allah, sementara juga menghindari gharar, maisir, dan riba melalui penggunaan alat yang tepat (Muhammad Syakir Sula, 2004; KMK No 424 Tahun 2003).

3. Pendapatan Kontribusi (Premi)

Dalam asuransi syariah, peserta (tertanggung) membayar sejumlah uang kepada perusahaan asuransi (penanggung) sebagai imbalan atas risiko yang ditanggung perusahaan asuransi. Hal ini disebut pendapatan iuran atau premi. Premi ini berfungsi sebagai sumber dana utama perusahaan, dimana dana tersebut dikumpulkan sebagai kontribusi peserta secara bersama-sama setelah dikurangi biaya pengelolaan (*fee*) oleh perusahaan (Fatmawati & Devy, 2021; Kasim,

2021). Premi dalam asuransi syariah dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti premi tabungan, tabarru', dan premi biaya, yang masing-masing memiliki peran dalam menentukan nilai klaim, nilai tabungan peserta, dan peningkatan investasi di masa depan (Kasim, 2021). Dalam konteks akuntansi, premi dianggap sebagai pendapatan perusahaan yang merupakan arus masuk aset akibat aktivitas utama perusahaan, yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan aset perusahaan (Hery, 2013).

Berdasarkan prinsip pengakuan pendapatan realistis yang digariskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dan Hendro (2013), pendapatan premi ditentukan dengan mengurangi premi reasuransi dan premi yang belum diperoleh dari nilai nominal premi yang tercantum dalam polis. Sisanya kemudian diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo. Pendapatan premi dapat dihitung secara matematis sebagai berikut:

**Pendapatan Premi = Premi Reasuransi –
Premi yang belum merupakan pendapatan**

Keterangan :

- a. Pendapatan Premi mengacu pada pendapatan yang dihasilkan dari operasi utama perusahaan asuransi.
- b. Premi Bruto mengacu pada total premi yang diterima dari pemegang polis, agen, broker, dan entitas asuransi serta reasuransi lainnya.
- c. Premi Reasuransi mengacu pada segmen premi bruto yang dibayarkan atau liabilitas yang timbul kepada reasuransi berdasarkan perjanjian polis dan non-perjanjian polis.

d. Premi yang Belum Diperoleh = varians antara premi yang belum diperoleh pada periode berjalan dan periode sebelumnya.

4. Beban Klaim

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), perubahan estimasi klaim yang belum dibayar atau yang belum dilaporkan akan memengaruhi beban klaim dalam laporan laba rugi periode berjalan. Beban klaim memiliki dampak negatif terhadap kesehatan keuangan perusahaan, khususnya menyebabkan penurunan pertumbuhan aset perusahaan asuransi (Syakir Sula, 2004). Pada saat realisasi liabilitas, klaim yang telah disetujui, klaim yang masih dalam proses penyelesaian, dan klaim yang telah terjadi tetapi belum dilaporkan, semuanya termasuk dalam pengeluaran atau beban klaim. Perkembangan aset perusahaan dan kinerja keuangannya dipengaruhi oleh pengeluaran klaim. Cadangan premi, pendapatan dari premi, dan jumlah total klaim yang dibayarkan semuanya berperan dalam menentukan pengeluaran klaim. Pengukuran beban klaim dilakukan dengan menghitung klaim yang terjadi dikurangi pendapatan premi sesuai dengan kewajiban klaim yang diestimasi (Amrin, 2010; Fauzan, 2012; Syakir Sula, 2004).

$$\text{Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

5. Beban Operasional

Beban operasional adalah pengeluaran yang dikeluarkan bisnis dalam menjalankan bisnis sehari-hari atau melakukan penjualan. Biaya ini

mencakup berbagai macam pos yang memerlukan manajemen ketat untuk mempertahankan margin keuntungan yang sehat, seperti halnya beban operasional pada bisnis jasa. Jika bisnis ingin meningkatkan laba bersihnya, ia harus belajar mengendalikan beban operasionalnya agar dapat mengurangi pengeluaran untuk operasional yang berkelanjutan. Sebaliknya, pemborosan pengeluaran beban akan menurunkan laba (Jusuf & Al Haryono, 2011; Pada & RecsaLog, 2022). Pengukuran beban operasional umum dilakukan dengan menjumlahkan biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Biaya pemasaran mencakup iklan, promosi, angkutan produk, gaji karyawan pemasaran, dan biaya contoh produk. Sedangkan biaya administrasi umum meliputi biaya untuk koordinasi kegiatan produk dan pemasaran seperti gaji staf keuangan, akuntansi, personalia, dan biaya operasional pendukung lainnya (Margaretha, 2007; Widilestariningtyas et al., 2012). Rumus dalam mengukur beban operasional yakni:

Beban Operasional = Biaya pemasaran + Biaya Administrasi Umum

Dalam penelitian, hipotesis adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang hanya dimaksudkan untuk diuji dan dikonfirmasi seiring berjalannya penelitian. Berikut adalah hipotesis kerja yang dihasilkan dari penelitian ini:

H1: “Pendapatan Kontribusi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Imbal Hasil

Investasi pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.”

H2: “Beban Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap Imbal Hasil Investasi pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.”

H3: “Beban Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Imbal Hasil Investasi pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan teknik kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dalam metodologi penelitiannya. Karena bertujuan untuk mengevaluasi hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, pendekatan asosiatif dipilih (Sugiyono, 2018; H. Timotius, 2017). Metode ini menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya untuk menilai sejauh mana hubungan tersebut. Prinsip positivis yang menekankan pentingnya data numerik yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian konsisten dengan gaya penelitian kuantitatif ini. Penelitian ini fokus pada pengujian hipotesis dengan data yang dikumpulkan dari populasi atau sampel tertentu dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2018).

Seluruh perusahaan asuransi syariah Indonesia, baik yang menyediakan asuransi jiwa, umum, maupun reasuransi syariah, dan merupakan anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) menjadi populasi dalam studi ini. Salah satu ciri khas populasi ini adalah kebutuhan seluruh anggota untuk menghasilkan laporan keuangan komprehensif yang mencakup tahun 2019–2023. Menurut Supieyanto (2023), terdapat

total 17 perusahaan dalam kelompok ini. Sebagian dari populasi yang dipilih untuk studi ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dikenal sebagai sampel penelitian. Proses pemilihan ini dikenal sebagai purposive sampling. Di antara persyaratan untuk dimasukkan dalam sampel adalah sebagai berikut: terdaftar di AASI dan menerbitkan laporan keuangan komprehensif secara berkelanjutan dari tahun 2019 hingga 2023 oleh perusahaan asuransi syariah (jiwa, umum, dan reasuransi). Merujuk pada kriteria ini, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan asuransi syariah (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar satu variabel independen menjelaskan variabel dependen, uji-t parsial biasanya digunakan. Uji-t dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$) digunakan untuk menguji hasil regresi. Kita dapat mengetahui apakah pendapatan iuran, beban klaim, dan beban operasional memengaruhi imbal hasil investasi dengan menggunakan koefisien regresi. Berikut adalah hasil uji-t:

Tabel 1
Hasil Uji Parsial t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.182	4.250		-1.455	.158
	Pendapatan Kontribusi	-2.256	.573	-.1496	-3.934	.001
	Beban Klaim	1.132	.244	1.011	4.631	.000
	Beban Operasional	2.493	.708	1.121	3.519	.002

a. Dependent Variable: Imbal Hasil Investasi

Sumber: SPSS 26, Data diolah 2025

Merujuk pada temuan uji t di tabel 4.7 bisa disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel pendapatan kontribusi (premi) terhadap imbal hasil investasi

Berdasarkan temuan uji signifikansi yang diperoleh di tabel 4.7, pengaruh pendapatan kontribusi terhadap imbal hasil investasi yakni sejumlah $0,001 < 0,05$ dan skor $t_{hitung} -3,934 < t_{tabel} 1,708$ yang menjadikannya bisa disimpulkan “H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari pendapatan kontribusi (X1) terhadap imbal hasil investasi (Y).”

- 2) Variabel beban klaim terhadap imbal hasil investasi

Berdasarkan temuan signifikansi yang diperoleh di tabel 4.7, pengaruh beban klaim terhadap imbal hasil investasi yakni sejumlah $0,000 < 0,05$ dan skor $t_{hitung} 4,631 > t_{tabel} 1,708$ yang menjadikannya bisa disimpulkan bahwa “H2 diterima yang berarti beban klaim (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil investasi (Y).”

- 3) Variabel beban operasional terhadap imbal hasil investasi

Berdasarkan temuan signifikansi yang diperoleh di tabel 4.7, pengaruh beban operasional terhadap imbal hasil investasi yakni sejumlah $0,002 > 0,05$ dan skor $t_{hitung} 3,519 > t_{tabel} 1,708$ yang menjadikannya bisa disimpulkan bahwa “H3 diterima yang berarti beban operasional (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil investasi (Y).”

1. Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Imbal Hasil Investasi

Merujuk pada temuan signifikansi yang diperoleh dari tabel 4.7, pengaruh pendapatan kontribusi terhadap imbal hasil investasi yakni sejumlah $0,001 < 0,05$ dan skor $t_{hitung} -3,934 < t_{tabel} 1,708$ yang menjadikannya bisa disimpulkan bahwa “H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari pendapatan kontribusi (X1) terhadap imbal hasil investasi (Y).”

Pendapatan kontribusi (premi) dalam asuransi merupakan biaya atau kewajiban yang dibayarkan peserta sebagai penggantian risiko yang dialihkan kepada perusahaan asuransi sesuai kesepakatan. Secara teori, peningkatan pendapatan kontribusi dapat meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada hasil investasi. Namun, pendapatan kontribusi bukan pendapatan tetap bagi perusahaan karena sebagian dana dikelola sebagai aset investasi, pengembangan usaha, dan cadangan untuk mengantisipasi klaim. Oleh karena itu, pendapatan kontribusi tidak langsung memengaruhi imbal hasil investasi secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Amalia Ramdani yang menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan dari pendapatan premi terhadap laba, yang berdampak pada imbal hasil investasi. Kewajiban klaim yang meningkat seiring kenaikan premi menyebabkan beban perusahaan lebih tinggi, sehingga hubungan pendapatan kontribusi terhadap imbal hasil investasi bersifat negatif dan signifikan. Pendapatan kontribusi lebih berfungsi sebagai dana yang dikelola kembali daripada sebagai pendapatan tetap perusahaan.

2. Pengaruh Beban Klaim Terhadap Imbal Hasil Investasi

Berdasarkan temuan signifikansi yang diperoleh di tabel 4.7, pengaruh beban klaim terhadap imbal hasil investasi yakni sejumlah $0,000 < 0,05$ dan skor $t_{hitung} 4,631 > t_{tabel} 1,708$ yang menjadikannya bisa disimpulkan bahwa “H2 diterima yang berarti beban klaim (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil investasi (Y).”

Klaim adalah proses pengalihan risiko dari peserta asuransi kepada perusahaan sesuai kesepakatan, di mana perusahaan wajib membayar hak peserta sebagai imbal hasil investasi. Secara teori agensi, klaim menciptakan penyelarasan kepentingan antara agen (manajemen) dan pemilik modal, sehingga meningkatkan kinerja usaha. Semakin besar beban klaim atau proporsi modal yang diikutisertakan investor, semakin besar pula imbal hasil investasi yang diterima, dengan catatan disesuaikan dengan modal dan iuran yang telah disepakati.

Hasil ini relevan terhadap studi yang dilangsungkan oleh Muammar Khaddafi (2021) yang menemukan bahwa beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan, yang pada gilirannya berdampak positif pada imbal hasil investasi. Maka, klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil investasi, mencerminkan hubungan proporsional antara klaim yang dibayarkan dan keuntungan investasi para peserta asuransi.

3. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Imbal Hasil Investasi

Berdasarkan hasil signifikansi yang diperoleh dari tabel 4.7, pengaruh beban operasional terhadap

imbal hasil investasi yakni sejumlah $0,002 > 0,05$ dan skor $t_{hitung} 3,519 > t_{tabel} 1,708$ yang menjadikannya bisa disimpulkan bahwa “H3 diterima yang berarti beban operasional (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil investasi (Y).”

Biaya operasional ialah sebuah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melangsungkan aktivitas bisnis selain langsung terkait produk. Efisiensi pengelolaan biaya operasional dapat menurunkan pengeluaran dan meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya laba. Peningkatan laba perusahaan berdampak positif pada imbal hasil investasi, karena imbal hasil merupakan keuntungan yang diperoleh dari pembagian hasil investasi yang merujuk pada laba perusahaan.

Penelitian Muammar Khaddafi (2021) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Maka, ketika biaya operasional dikelola secara maksimal dan efisien sehingga stabil atau menurun, kinerja perusahaan meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan atau mempertahankan imbal hasil investasi secara positif (Khaddai f& Agung, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan bisa disimpulkan dari temuan uji dan analisis pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2019-2023, bisa dijabarkan bahwa pendapatan kontribusi (premi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap imbal hasil investasi, karena meskipun kenaikan premi meningkatkan kewajiban klaim, premi bukan pendapatan tetap sehingga tidak

berdampak langsung pada imbal hasil investasi. Sebaliknya, beban klaim berpengaruh positif dan signifikan, dimana semakin besar beban klaim atau modal yang diikutsertakan, semakin tinggi pula imbal hasil investasi yang diperoleh. Selain itu, beban operasional juga berpengaruh positif, karena efisiensi pengeluaran operasional meningkatkan laba perusahaan yang kemudian berdampak pada peningkatan imbal hasil investasi. Dengan demikian, pengelolaan klaim dan biaya operasional yang efektif penting untuk meningkatkan kinerja investasi perusahaan asuransi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, monika; musahid. “Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia” 26, no. 2 (2024).
- Dewi, Bella Sintya, and Sindi Adinda. “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Sub Sektor Insurance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.” *Jurnal Neraca Agung* 14, no. 1 (2024): 90–98.
- Fatmawati, N. D., & Devy, H. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Invetasi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i1.3589>
- Gurning, M. I. (2020). Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara Medan. *Skripsi*, 1–

- 4.
- Hidayat, Nur Indah Aulia, Santi Susanti, and Sri Zulaihati. "Pengaruh Premi, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2, no. 4 (2021): 327–44. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.552>.
- Khaddafi, M., & Agung. (2021). Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 73–83.
- Nurkhasanah, T. (2018). *Pengaruh pendapatan premi bebean klain dan risk based capital terhadap return on investmen pada perusahaan ansuransi jiwa asraya medan periode 2010-2016*.
- Nurrahimah, S., Audia, S. R., & Masse, R. A. (2023). *Asuransi Syariah di Indonesia (Perkembangan , Faktor Pendukung , dan Strategi)*. 1(3). <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i3.299>
- Markonah, Markonah, Hedwigis Esti Riwayati, and Riska Kumalasari. "The Effect of Premium Income, Expenses Claim, and Underwriting on Profitability of Indonesia Joint Enterprises Insurance Companies." *Jurnal Siasat Bisnis* 27, no. 2 (2023): 219–34. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss2.art7>
- Milza, Anita Tri, and Moh Bahrudin. "The Effect Of Bank Health Level On Profitability Using The RGEC Method : Comparative Study On BCA Banks and BCA Syariah Banks" 4, no. 2 (2023): 110–33.
- Pada, B., & Recsalog, P. T. (2022). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 38. 13(April), 38–48.
- Priyatno, P. D., Sari, L. P., & Atiah, I. N. (2020). Penerapan Maqashid Syariah pada Mekanisme Asuransi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1927>
- Ramadhani, Amalia, Suci Ardi, Maryam Batubara, and Muhammad Ikhsan Harahap. "Pengaruh Pendapatan Premi , Hasil Investasi Dan Klaim Terhadap Laba Pada Pt Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Amag) The Effect Of Premium Income , Invesment Return And Claims Of Profits At Pt Insurance Multi Artha Guna Tbk (Amag)" 5, No. November (2022): 179–92
- Shalsa, S. N. (2021). Pengaruh pendapatan premi, klaim dan investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia. *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(2), 99–106.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. In S. Y. Suryandari (Ed.), *METODE PENELITIAN BISNIS* (3nd ed, Ce).
- Supiyanto, al torik. (2015). *Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia*.
- Tauhid, K., Sutisna, D., Ningrum, S. A., Anwar, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Bogor, D. (2024). *Studi literatur terkait peranan teori agensi pada konteks berbagai*

issue di bidang akuntansi. 3(Di), 4802–4821.